

**TESIS**  
**PERLAWANAN DALAM NOVEL *ASYBAH AL-JAHIM* KARYA**  
**YASMINA KHADRA**

**(Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)**



Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**Oleh :**

**Muhammad Jillul Qur'aniul Farid**

**NIM: 18201010002**

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jillul Qur'aniul Farid

NIM : 18201010002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Perlawanan dalam Novel *Asybah Al-Jahim* Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Jillul Qur'aniyul Farid

NIM: 18201010002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jillul Qur'aniyul Farid

NIM : 18201010002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Perlawanan dalam Novel *Asybah Al-Jahim* Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Jillul Qur'aniyul Farid

NIM: 18201010005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Jillul Qur'aniyul Farid

NIM : 18201010002

Tesis berjudul : **Perlawanan dalam Novel *Asybah Al-Jahim* Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2021

Pembimbing



Dr. Yulia Nasrul Latifi, S. Ag. M. Hum

NIP: 197207061998032001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-206/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perlawanan dalam Novel Asybah Al-Jahim Karya Yasmina Khadra (Studi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH JILLUL QUR'ANIYUL FARID, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010002  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61ef1d044612a



Penguji I

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f05f3d2b9e7



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61eb735f96147



Yogyakarta, 17 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f1d7cb774e4

## MOTTO

خذ ما استطعت من الدنيا وأهلبيها، لكن تعلم قليلا كيف تعطيتها

“Renggutlah dunia dan seisinya sekehendakmu, tapi belajarlaha sedikit bagaimana kau memberi”



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Perlawanan dalam Novel Asybah Al-Jahim* Karya Yasmina Khadra ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hubungan antara novel *Asybah Al-Jahim* dan pengarangnya; 2) Mengetahui hubungan antara novel *Asybah Al-Jahim* dan sistem kultural zamannya, yang meliputi: *Asybah Al-Jahim* dan sistem kultural zamannya, *Asybah Al-Jahim* dan struktur sosial zamannya dan, pandangan dunia yang mencerminkan kelompok sosial pengarang. Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann.

Kemunculan novel *Asybah Al-Jahim* dilatarbelakangi oleh fakta sejarah yang terjadi pada tahun 2003, di mana Amerika melakukan invasi terhadap Irak dengan mengerahkan pasukan militernya di hampir seluruh bagian wilayah Irak. Invasi tersebut berdampak langsung terhadap masyarakat itu sendiri. Sehingga melahirkan gerakan perlawanan kelompok masyarakat yang tertindas terhadap pasukan militer Amerika. Berangkat dari latarbelakang tersebut, Yasmina Khadra menciptakan novel *Asybah Al-Jahim* yang mencerminkan pandangannya terhadap peristiwa tersebut.

Adapun jenis penelitian adalah penelitian pustaka dengan cara kerja deskriptif kualitatif. Sementara itu, teori strukturalisme genetik menawarkan metode tersendiri yaitu dialektik. Cara kerjanya adalah menghubungkan struktur karya sastra dengan materialisme-historis dan subjek yang melahirkannya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bahwa novel *Asybah Al-Jahim* menggambarkan perlawanan masyarakat Irak terhadap Amerika. Perlawanan inilah yang kemudian diekspresikan oleh pengarang sebagai pandangan dunianya yang diidentifikasi melalui hubungan novel dan pengarang; dan hubungan novel dan sistem sosial-kultural zamannya. 2) Pandangan dunia terbentuk dari pengarang sebagai subjek kolektif yang berpikir dalam lokus alienatif tetapi tetap dalam mental kelompok.

**Kata kunci : Stukturalisme Genetik, Lucien Goldmann, Perlawanan, *Asybah Al-Jahim*, Yasmina Khadra.**

## الملخص

يهدف هذا البحث، الذي يحمل عنوان المقاومة في الرواية أشباح الجحيم لياسمينه خضرة إلى: (1) معرفة العلاقة بين رواية اشباح الجحيم ومؤلفها. (2) معرفة العلاقة بين أشباح الجحيم ونظام الإجماعي والثقافي لعصرها الذي يشمل: أشباح الجحيم ونظام الثقافي لعصرها، أشباح الجحيم وبنية الإجماعية لعصرها، ونظرة علمية التي تعكس الفئة الإجماعية للمؤلف. يستخدم هذا البحث نظرية البنيوية التكوينية للوسيان غولدمان.

نشأت رواية أشباح الجحيم بدافع الحقائق التاريخية التي حدثت عام 2003 ، عندما غزت أمريكا العراق بنشر قواتها العسكرية في جميع أنحاء العراق تقريباً. كان للغزو أثر مباشر على المجتمع نفسه ، حيث ولد حركة مقاومة ضد جماعات المجتمع المضطهد ضد القوات العسكرية الأمريكية. وانطلاقاً من هذه الخلفية ، ابتكرت سمينة خضرة رواية "أشباح الجحيم" التي تعكس وجهة نظرها في الحدث. نوع البحث هو البحث في المكتبات بطريقة عمل وصفية ونوعية. وفي الوقت نفسه ، تقدم نظرية البنيوية التكوينية طريقتها الخاصة ، وهي الد لكتيك. الطريقة التي تعمل بها هي ربط بنية الأعمال الأدبية لمادية التاريخية والموضوع الذي ولدها.

وأظهرت النتائج: (1) أن رواية أشباح الجحيم تصف مقاومة الشعب العراقي لأمريكا. ثم يعبر المؤلف عن هذا التعارض على أنه وجهة نظره العالمية والتي يتم تحديدها من خلال العلاقة بين الرواية والمؤلف ؛ والعلاقة بين الرواية والنظام الاجتماعي والثقافي لعصرها. (2) تتشكل النظرة إلى العالم من المؤلف كموضوع جماعي يفكر في مكان غريب ولكنه يظل في عقلية جماعية.

الكلمات الرئيسية: البنيوية التكوينية ، لوسيان غولدمان ، المقاومة ، أشباح الجحيم ، سمينة خضرة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	s}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qa'	Q	Qi
ك	ka'	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### | Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidi
عدة	Ditulis	'iddah

#### | Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang ,al' serta bacaan kedua itu terpisah,

maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Kara>mah al-aulya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditambahi t.

زكاة الفطري	Ditulis	Zaka>tul fit'ri
-------------	---------	-----------------

#### Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

#### Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a>
	Ditulis	ja>hiliyyah
Fathah + ya' mati بسي	Ditulis	a>
	Ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i>
	Ditulis	kari>m
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
نروضى	Ditulis	furux>

| Vokal Rangkap

Fathah + ya' Mati يَايِم	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulun

| Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	Ditulis	la'in syakartum

| **Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'aan
القياس	Ditulis	al-Qiyaas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-sama'
الشمس	Ditulis	asy-syams

| Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	z}awi al-furuu}
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan karena berkat taufik dan hidayah Tuhan yang Maha Esa, tesis ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memotivasi umat Islam sedunia.

Tesis yang berjudul “Perlawanan dalam Novel *Asybah Al-Jahim* Karya Yasmina Khadra (Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)” merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi peneliti. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum dosen pembimbing terbaik yang selalu memberikan perhatian, masukan dan arahan, sehingga tesis ini selesai di waktu yang tepat.
5. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A dan Dr. Witriani, S.S. M.Hum selaku dosen penguji tesis.
6. Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak H. Syamsudin Abdullah, Ibu Hj. Reni

Wahyuni dan kakak perempuan peneliti Nur Istianah Izzatul Islamiyah S. kep Ns, adik perempuan Nur Mauizatil Hasanatuzzahra, Nur Khofifah Magfiraturrahmah, Nur Ilmiyati Khairani Amalia, serta adik laki-laki Abdullah Khairul Azzam.

8. Seluruh teman seperjuangan di Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2018 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

9. Terima kasih terdalam untuk orang-orang yang selalu menemani ngopi hingga penyelesaian tesis ini, khususnya Fred Keith Hutubessy, Firmansyah, A. Sarbandi, para karyawan Kopi Joglo Songgo langit, Doel, Cimeng, Obama, Sigit, Bahri, Kevin, Hendra dan seluruh pelanggan Joglo Kopi Songgo Langit yang setiap hari selalu bersua namun tak sempat saling menyapa.

10. Tidak lupa juga peneliti haturkan rasa terimakasih kepada Anna Citra Islamiyah S.pd yang selalu memberikan support selama pengerjaan tesis ini.

Atas semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah selalu memberikan takdir terbaik. Amin. Terakhir, peneliti memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 29 November 2021



Muhammad Jillul Qur'aniyul Farid  
NIM: 18201010002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Jenis Penelitian .....	14
G. Sistematika Penyajian .....	20
BAB II HUBUNGAN ANTARA NOVEL <i>ASYBĀḤ AL-JAḤĪM</i> DAN PENGARANGNYA .....	21
A. Latar Kehidupan Pengarang.....	21
B. Tentang Novel <i>Asybah Al-Jahim</i> .....	31
C. Hubungan Novel <i>Asybah Al-Jahim</i> dengan Yasmina Khadra .....	48

BAB III HUBUNGAN NOVEL DENGAN SISTEM SOSIAL-KULTURAL ZAMANNYA .....	55
A. <i>Asybāḥ Al-Jahim</i> dan Sistem Kultural Zamannya .....	57
1. Aspek Ekonomi.....	61
2. Aspek Politik .....	79
B. <i>Asybāḥ Al-Jahīm</i> dan Struktur Sosial Zamannya .....	83
Kelompok-Kelompok Sosial Irak .....	84
BAB IV PEMIKIRAN YASMINA KHADRA .....	104
A. Fakta Kemanusiaan .....	104
B. Pandangan Dunia Pengarang.....	105
1. Kelompok Sosial Pengarang .....	105
2. Kondisi Sosial Politik Tempat Pengarang Hidup.....	109
3. Perlawanan Sebagai Pandangan Dunia Yasmina Khadra .....	122
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	143

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu dari bentuk seni yang bermedium bahasa baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, pengarang dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan, dan perenungannya dalam bentuk karya sastra. Karya-karya sastra yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik pada saat karya sastra tersebut diciptakan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan dari kehidupan seseorang dan masyarakat tertentu. Sumardjo dan Saini mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya, seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra melalui daya imajinasinya tentu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan, namun pengaruh situasi dan kondisi lingkungan tersebut tidak mutlak tertuang dalam sastra. Aristoteles mengatakan bahwa pengarang tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebagai sebuah proses kreatifitas pengarang, sambil bertitik-pangkal pada kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru.<sup>2</sup> Darma mengatakan hal serupa, bahwa sastra tidak hanya merefleksikan realita, namun merefleksikan aspirasi untuk menyimak kehidupan itu sendiri.<sup>3</sup>

Goldmann dalam esainya yang berjudul *The Epistemology Of Sociology* mengungkapkan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama,

---

<sup>1</sup> Sumardjo & Saini, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta:Gramedia, 1997), hlm. 3-4

<sup>2</sup> Luxemburg, *Pengantar Ilmu Sastra* "Terj. Dick Hartoko", (Jakarta: Gramedia 1984), hlm 17

<sup>3</sup> Darma, "Sastra dan Kondisi Sosial Politik". Makalah. Disajikan pada acara Festival Seni Surabaya tanggal 12 Juni 2004), hlm 7

bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Dengan mengungkapkan dua hal tersebut Goldmann dapat membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Menurutnya, filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi mengacu pada empirisitas.<sup>4</sup>

Dalam sejarah kesusastraan Arab terdapat banyak sekali pengarang fenomenal yang melahirkan novel, satu di antaranya adalah Yasmina Khadra. Yasmina Khadra merupakan seorang penulis yang berasal dari Aljazair (Algeria). Nama aslinya ialah Mohammed Moulessehouli—selanjutnya peneliti akan menggunakan nama Yasmina Khadra. Ia merupakan seorang perwira tentara Aljazair. Yasmina Khadra mengadopsi nama istrinya sebagai nama samaran untuk menghindari sensor militer.

Sebagai catatan—dalam konteks penelitian ini—, Yasmina Khadra memiliki keterkaitan dengan tiga wilayah sosiologis. Pertama, Aljazair, merupakan tempat di mana pengarang dilahirkan. Di sana, pengarang mempunyai pengalaman-pengalaman sosial yang dianggap berkontribusi terhadap struktur penciptaan karya sastranya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, maka akan ditemukan kelompok-kelompok sosial yang akan mengonstruksi struktur pandangan dunia pengarang sebagai refleksi kelompok sosialnya. Kedua, Prancis, merupakan tempat pengarang hidup, menetap dan melakukan interaksi sosial yang membantu Khadra melengkapi penciptaan struktur-struktur novel *Asybah Al-Jahim*. Ketiga, Irak, merupakan tempat di mana pengarang menjadikannya sebagai objek imajinatif. Berdasarkan tiga bangunan sosiologis di atas, maka penting sekali untuk disinggung karena ketiga wilayah tersebut memiliki keterhubungan dengan pengarang itu sendiri. Karena salah satu aspek penting dalam strukturalisme genetiknya Goldmann adalah menelusuri latar kehidupan pengarang dan lingkungan sosialnya. Hal ini senada dengan pernyataan

---

<sup>4</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 71-72

Goldmann, bahwa pandangan dunia itu merupakan iklim general dari pikiran dan perasaan suatu kelompok sosial tertentu yang ada pada pertengahan abad XVII di Prancis. Iklim itu membangun suatu keseluruhan yang berarti. Seperti telah dikemukakan iklim yang berupa pandangan dunia tersebut harus dikaitkan dengan subjek kolektif yang membangunnya dan lingkungan sosial, politik, ekonomi dan intelektual tempat subjek itu hidup.<sup>5</sup>

Selanjutnya, terlepas dari diterbitkannya banyak novel sukses di Prancis, Yasmina Khadra hanya mengungkapkan identitas aslinya pada tahun 2001. Sebelumnya, pada tahun 2000 ia meninggalkan tentara dengan pangkat mayor dan pergi ke Prancis. Anonimitas adalah satu-satunya cara baginya untuk bertahan dan menghindari sensor selama Perang Sipil Aljazair. Setelah hijrah ke Prancis, Yasmina Khadra secara produktif menciptakan novel-novel yang membuat ia dikenal masyarakat internasional. Pada tahun 2004 *Newsweek* menyatakan dia sebagai "salah satu penulis langka yang mampu memberi makna pada kekerasan di Aljazair. Novel yang berlatar di Afghanistan di bawah Taliban, *The Swallows of Kabul*, terpilih untuk Penghargaan *Dublin International Literary* (2006), seperti *The Attack* (2008). *L'Attentat* memenangkan *Prix des libraires* pada tahun 2006, hadiah yang dipilih oleh sekitar lima ribu toko buku di Prancis, Belgia, Swiss, dan Kanada.<sup>6</sup>

Novel *Asybah Al-Jahim (Les Sirens De Bagdad)* adalah salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh Yasmina Khadra bercorak historis dan pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 di Prancis. Novel *Asybah al-Jahim* merupakan satu bagian dari trilogi novel Yasmina Khadra yang ketiga tentang fundamentalisme Islam. Merujuk Mahmud Amin al-Alim, istilah fundamentalisme secara etimologi berasal dari kata "fundamen" yang berarti dasar. Secara terminologi, berarti aliran pemikiran keagamaan yang cenderung menafsirkan teks-teks keagamaan secara rigid (kaku) dan

---

<sup>5</sup> Goldmann, *Towards A Sociology of The Novel*, (London: Tavistock Publications Ltd, 1977), hlm. 99

<sup>6</sup> Wikipedia. org

literalis (tekstual).<sup>7</sup> Senada dengan itu, menurut Abid al-jabiri istilah “muslim fundamentalis” pada awalnya dicetuskan sebagai *signifier* bagi gerakan *Salafiyah* Jamaludin al-Afghani karena bahasa Eropa tak punya istilah padanan yang tepat untuk menerjemahkan istilah “*Salafiyah*”.<sup>8</sup> Oleh karenanya, penggunaan istilah fundamentalisme menimbulkan citra tertentu yang merujuk kepada kelompok ekstrimisme, fanatisme, atau bahkan terorisme dalam mewujudkan atau mempertahankan keyakinan keagamaan. Mereka yang disebut kaum fundamentalis sering disebut sebagai tidak rasional, tidak moderat, dan cenderung melakukan tindakan kekerasan jika perlu. Adapun dalam pemyajiannya novel ini menggambarkan fakta historis tentang kehidupan sosial bangsa Irak dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Novel *Asybah Al-Jahim* tidak serta merta muncul begitu saja tanpa ada sebab yang melatarbelakanginya. Peneliti berasumsi bahwa novel ini lahir dengan bertitik-pangkal dari fakta historis konflik yang terjadi di Irak. Berawal dari kecurigaan Amerika dan sekutu terhadap presiden Saddam Hussein kala itu yang dianggap mendukung aksi terorisme dan memiliki senjata pemusnah massal. Maka muncullah kebijakan *pre-emption*, yaitu upaya untuk meredam hal-hal yang dikhawatirkan mengganggu keamanan internasional. Akhirnya pada tahun 2003 Amerika dan sekutu melakukan invasi ke Irak atau yang dikenal sebagai *Operation Iraqi Freedom* atau Operasi Pembebasan Irak, dan jelas tindakan ini memicu konflik yang semakin meluas.<sup>9</sup> Salah seorang anggota kongres Amerika Serikat pada salah satu stasiun televisi mengatakan: kami akan pergi ke sana untuk mengusir Saddam,

---

<sup>7</sup> Kasdi, “Fundamentalisme Islam Timur Tengah: Akar Teologi, Kritik Wacana dan Politisasi Agama” dalam Jurnal Tashwirul Afkar (Jakarta: LAKPESDAM dan The Asia Foundation, 2004), Edisi No. 13, hal. 20.

<sup>8</sup> Al-Jabiri, “Dlarurah al-Bahts ‘an Niqath al-Iltiqa li Muwajahah al-Mashir al-Musytarak” dalam Hassan Hanafi & M. ‘Abid Al-Jabiri, *Hiwar alMasyriq wa al-Maghrib*(Beirut: Muassasah al-Arabiyyah, 1990), hal. 32-34.

<sup>9</sup> John Keegan, *The Iraq War*, (New York: Alfred A. Knopf, 2004), hlm. 9

menghancurkan tentaranya dengan bom-bom penghancur, dan setiap orang akan berpikir, ini sungguh luar biasa.

Yasmina Khadra mengubah novel *Asybāh Al-Jahīm* melalui kisah narator seorang anak muda–tanpa nama–yang terpaksa meninggalkan Universitas Baghdad saat Amerika menyerbu Irak. Ia kembali ke kampungnya di tengah padang pasir yang ternyata ia mendapati serdadu Amerika membunuh seorang pemuda idiot (tunagrahita) tidak bersalah, juga pesawat Amerika yang tengah membombardir pesta pernikahan di kawasan pinggiran desanya. Tak lama berselang, pada suatu malam sekelompok tentara memaksa masuk ke dalam rumahnya dan melakukan penyiksaan pada sang Ayah tepat di depan matanya. Atas peristiwa itu, sang pemuda memutuskan kembali ke kota Baghdad yang telah luluh lantak. Bergemuruh di dalam dadanya tekad untuk balas dendam. Tak urung, sebuah kelompok garis keras pun dimasukinya. Ia ditugaskan untuk suatu misi rahasia, ia dikirim ke Beirut, hingga akhirnya tugas berat membawanya ke London, konflik batin tiba-tiba mengoyak pendiriannya: di satu sisi berhasrat menuntaskan misi rahasianya dan di sisi lain keinginan itu ditahan oleh prinsip-prinsip moral yang dianutnya.

Konflik sosial yang terjadi akibat perang antara Amerika dan Irak akhirnya mengakibatkan Irak porak-poranda dan instabilitas total. Dampak konflik sangat terasa di lingkungan masyarakat Irak yang mau tidak mau harus berjuang untuk mempertahankan wilayah dan hak-haknya yang telah direnggut oleh kelompok imperialis Barat-Amerika. Selanjutnya, penulis memilih novel *Asybāh Al-Jahīm* karya Yasmina Khadra sebagai objek material, karena novel ini merefleksikan pandangan dunia subjek terhadap konflik yang terjadi antara bangsa Barat dan bangsa Timur. Oleh sebab itu, dengan strukturalisme genetik sebagai teori analisis, penulis hendak menunjukkan pandangan dunia subjek terhadap perlawanan kelompok masyarakat Irak dalam novel *Asybāh Al-Jahīm*. Perlawanan yang dilakukan kelompok masyarakat Irak merupakan puncak dari akumulasi tindakan-tindakan represif dan kesewenang-wenangan kolonialisme Barat Amerika dan sekutu. Maka

dari itu, dengan teori strukturalisme genetik akan diuraikan struktur teks karya sastra dengan realitas sosial dan budaya berdasarkan pandangan dunia subjek sebagai jembatan penghubungnya. Melalui langkah analisis ini diharapkan akan dapat diketahui pandangan dunia subjek kolektif secara konprehensif dan mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis hendak mengetahui sebab-sebab kemunculan karya sastra berkaitan dengan keberadaan pengarang sebagai subjek trans-individual dalam konteks perlawanan kelompok masyarakat Irak dalam novel *Asybāh Al-Jahīm* karya Yasmin Khadra dengan menggunakan teori analisis strukturalisme-genetik Lucien Goldmann.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu dari latar belakang di atas, masalah utama yang menjadi pokok pembahasan dari novel *Asybāh Al-Jahīm* dengan menggunakan tinjauan strukturalisme genetik adalah untuk mengetahui sebab-sebab kemunculan karya sastra berkaitan dengan keberadaan pengarang sebagai subjek trans-individual dalam konteks perlawanan kelompok masyarakat Irak sebagai representasi pandangan dunia subjek trans-individual yang terstruktur dari teks dan memiliki hubungan struktur sosial yang melahirkannya. Dari masalah tersebut, maka dapat diurai beberapa irisan pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara novel *Asybāh Al-Jahīm* dan pengarangnya?
2. Seperti apakah hubungan antara novel *Asybāh Al-Jahīm* dan sistem sosio-kultural zamannya, yang meliputi:
  - a. *Asybāh Al-Jahīm* dan sistem kultural zamannya
  - b. *Asybāh Al-Jahīm* dan struktur sosial zamannya
3. Melihat pemikiran Yasmina Khadra

## **C. Tujuan Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki dua tujuan yang bersifat praktis dan teoritis:
  - a. Tujuan teoritis

1. Untuk mengetahui hubungan antara novel *Asybāḥ Al-Jahīm* dan pengarangnya
  2. Untuk mengetahui hubungan antara novel *Asybāḥ Al-Jahīm* dan sistem kultural zamannya yang meliputi *Asybāḥ Al-Jahīm* dan sistem kultural zamannya, *Asybāḥ Al-Jahīm* dan struktur sosial zamannya dan, pandangan dunia yang mencerminkan kelompok sosial pengarang
  3. Untuk mengetahui pemikiran Yasmina Khadra.
- b. Tujuan praktis
1. Menganalisis dan mengetahui sebab-sebab kemunculan karya sastra berkaitan dengan keberadaan pengarang sebagai subjek trans-individual dalam konteks kelompok sosial pengarang.
  2. Meningkatkan wawasan personalitas dalam dunia kesusastraan terlebih pada objek kajian novel *Asybāḥ Al-Jahīm* dengan teori strukturalisme genetik Goldmann sehingga dapat menjadi suatu nilai pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara akademis.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:
- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana lanskap berpikir Goldmann dan sistematika praksis strukturalisme genetik dalam novel *Asybāḥ Al-Jahīm*
  - b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya terkait dengan asal-usul karya sastra pada zamannya yang mengakomodir terlahirnya pandangan dunia kelompok sosial atau trans-individual pada analisis strukturalisme-genetik novel *Asybāḥ Al-Jahīm*

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil penelusuran, ada beberapa penelitian yang menggunakan objek material serupa. Misalnya, penelitian berbentuk jurnal pada tahun 2019 yang

dilakukan oleh Senoussi Mohammed dengan judul *The Terrorist Mindset In Yasmina Khadra's The Sirens of Baghdad* dari University of Telemcen, Algeria. Tulisan jurnal ini menggunakan pendekatan psikoanalisis. Dari tulisan ini, penulis mencoba untuk mengeksplorasi motif-motif yang melatarbelakangi aksi terorisme, dampak psikologis para kelompok fundamentalis, dan asumsi Barat terkait dengan terorisme. Kemudian pada kesimpulannya, analisis ini mengafirmasi bahwa tidak semua gerakan dianggap terorisme, melainkan suatu gerakan sebagai manifestasi perjuangan nasionalisme. Selama ini Barat menuduh Timur dengan mengeneralisasi seluruh gerakan adalah aksi teror yang berbahaya. Inilah dalil yang digunakan Barat untuk menginvasi Irak.<sup>10</sup>

Selanjutnya penelitian serupa dengan objek material yang sama—bahasa Prancis—dalam bentuk skripsi pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa UNNES program studi sastra Prancis bernama Wendy Trie Novian tahun 2016 dengan mengambil judul *Roman Les Sirens De Bagdad Karya Yasmina Khadra Tinjauan Teori Konflik Sosial Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin*. Penulis memfokuskan analisisnya pada konflik antara tokoh utama dengan lingkungan sosialnya, seperti: 1) dampak konflik yang dialami antara tokoh utama dengan lingkungan sosialnya; 2) dampak konflik yang dialami keluarga tokoh utama yang mempengaruhi peningkatan intensitas konflik diri tokoh utama dengan lingkungan sosialnya; 3) strategi-strategi konflik yang digunakan tokoh utama dalam menghadapi konfliknya dengan lingkungan sosial. Maka didapatilah kesimpulan, yaitu tokoh Aku yang mendapat prestasi buruk ketika terjadinya peperangan antara Amerika dan Irak menjadikan tokoh Aku memiliki rasa nasionalisme yang besar. Rasa tersebut tidak terlepas dari dirinya sebagai penduduk Irak. Tokoh Aku bereaksi atas serangan Amerika terhadap keluarganya sehingga mengubah dirinya menjadi tidak terkendali. Tokoh Aku menarik diri untuk mencari rasa aman dari persoalan yang dihadapinya, seperti

---

<sup>10</sup> Senoussi Mohammed, “*The Terrorist Mindset in Yasmina Khadra's The Sirens of Baghdad*” 08, no. 02 (2019): 18.

keterpurukan, kegagalan, dan penghinaan besar yang dilakukan oleh Amerika terhadap dirinya.

Bila dicermati, penelitian skripsi di atas hanya berfokus pada aspek analitik bangunan internal struktur teks dan sosial teks; dengan kata lain mengesampingkan peran subjek trans-individual yang melahirkannya. Oleh karena itu, sebagai kontribusi akademik penelitian, maka peneliti hendak mengurai novel *Asybāh Al-Jahīm* ini secara mendalam dan komprehensif berdasar pada cara kerja strukturalisme genetik Goldmann tanpa mengesampingkan subjek yang melahirkannya.

#### **E. Landasan Teori**

Goldmann menyebutkan teorinya sebagai strukturalisme genetik. Artinya bahwa ia percaya karya sastra merupakan sebuah struktur, akan tetapi struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan. Sebagai sebuah teori, strukturalisme genetik merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan. Pernyataan itu dikatakan sah jika di dalamnya terkandung gambaran mengenai tata kehidupan yang bersistem dan terpadu, yang didasarkan pada sebuah landasan ontologis yang berupa kodrat keberadaan kenyataan itu dan pada landasan epistemologis yang berupa seperangkat gagasan yang sistematis mengenai cara memahami atau mengetahui kenyataan yang bersangkutan. Keseluruhan persyaratan di atas tercakup dalam enam konsep dasar yang membangun teori termaksud, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan.<sup>11</sup>

##### **1. Fakta kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan merupakan landasan ontologis dari strukturalisme genetik. Adapun yang dimaksudkan dengan fakta tersebut adalah segala hasil aktivitas atau

---

<sup>11</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56

perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial tertentu seperti sumbangan bencana alam, aktivitas politik tertentu seperti pemilu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra.

Fakta-fakta kemanusiaan itu pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta yang kedua memiliki peranan dalam sejarah, sedangkan fakta yang pertama hanya merupakan hasil dari pelaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya, sedangkan fakta pertama mempunyai dampak dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antar anggota masyarakat.<sup>12</sup> Dalam hal ini, novel *Asybah Al-Jahim* dapat dikatakan sebagai fakta kemanusiaan

## 2. Subjek kolektif

Subjek kolektif yang dimaksud dalam teori di sini adalah subjek fakta sosial. Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya kultural yang besar, merupakan fakta sosial (historis). Individu dengan dorongan libidonya tidak akan mampu menciptakannya. Yang dapat menciptakannya hanya subjek trans-individual.<sup>13</sup> Fakta-fakta serupa itu juga tidak akan pernah merupakan hasil aktivitas subjek individual, melainkan subjek trans-individual. Subjek trans-individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan, satu kolektivitas.<sup>14</sup>

Subjek yang demikianlah yang juga menjadi subjek karya sastra yang besar sebab karya sastra semacam itu merupakan hasil aktivitas yang objeknya sekaligus alam semesta dan kelompok manusia.<sup>15</sup> Dalam hal ini pengarang dilihat sebagai anggota kelompok sosial tertentu yang ada dalam masyarakat karya sastra yang besar

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 57

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 63

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 63

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 63

berbicara tentang alam semesta dan hukum-hukumnya serta persoalan-persoalan yang tumbuh darinya.<sup>16</sup>

Selanjutnya Goldmann mengatakan bahwa yang membedakan penciptaan budaya dari mimpi, yaitu terletak pada arti yang berkenaan dengan subjek kolektif, bukan psikolanalisis yang tidak memiliki arti libidinal, karena tidak ada kesadaran kolektif di luar kesadaran-kesadaran individual, namun setiap kesadaran individual terdiri dari kedua elemen libidinal yaitu yang subjeknya merupakan individual dan elemen yang membawakan penciptaan budaya, yang mana subjeknya adalah trans-individual.<sup>17</sup>

Strukturalisme genetik cenderung membedakan tindakan kolektif yang besar dengan tindakan kolektif yang mungkin tidak setara dengan tindakan yang pertama. Tindakan kolektif yang besar tidak hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan kolektivitas tertentu, melainkan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam sejarah sosial secara keseluruhan. Bahkan tindakan kolektif yang besar ini dapat pula berpengaruh luas, melampaui batas sosial; yang darinya tindakan tersebut berasal.<sup>18</sup>

### 3. Pandangan dunia: homologi, strukturasi dan struktur

Goldmann percaya pada adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dari aktivitas strukturasi yang sama.<sup>19</sup> Homologi, kesejajaran struktural antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat itu sendiri, menurut strukturalisme genetik, tidaklah bersifat langsung. Struktur karya sastra tidak terutama homolog dengan struktur masyarakat, melainkan homolog dengan pandangan dunia yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat itu. Pandangan dunia itulah yang pada gilirannya berhubungan langsung dengan struktur masyarakat. Kondisi struktural masyarakat dapat membuat suatu

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 63. Lihat juga Goldmann, *The Sociology of Literature: Status and Problems of Method*, Dalam Miltin C. Albrecht Cs. (Ed.), *The Sociology of Art and Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), hlm. 597

<sup>17</sup> Goldmann, *Towards A Sociology of The Novel*, (London: Tavistock Publications Ltd, 1977), hlm. 10

<sup>18</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 161

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 64

kelas yang ada dalam posisi tertentu dalam masyarakat itu membuahkan dan mengembangkan suatu pandangan dunia yang khas.<sup>20</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pandangan dunia itu sendiri, tidak lain daripada kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Dengan demikian, pandangan dunia, bagi strukturalisme genetik tidak hanya seperangkat gagasan abstrak dari suatu kelas mengenai kehidupan manusia dan dunia tempat manusia itu berada, melainkan juga merupakan semacam cara atau gaya hidup yang dapat mempersatukan anggota satu kelas dengan anggota yang lain dalam kelas yang sama dan membedakannya dari anggota-anggota dari kelas sosial yang lain.<sup>21</sup>

Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya,<sup>22</sup> karena merupakan produk interaksi antara subjek kolektif dengan situasi sekitarnya, pandangan dunia tidak lahir dengan tiba-tiba. Transformasi mentalitas yang lama secara perlahan-perlahan dan bertahap diperlukan demi terbangunnya mentalitas yang baru dan teratasinya mentalitas yang lama.<sup>23</sup>

#### 4. Struktur karya sastra

Karya sastra besar merupakan produk strukturasi dari subjek kolektif. Oleh karena itu, karya sastra mempunyai struktur yang koheren dan terpadu. Dalam esainya yang berjudul “The Epistemology of Sociology” Goldmann mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh,

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 56

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 64. Lihat juga Goldmann, *Towards A Sociology of The Novel*, (London: Tavistock Publications Ltd, 1977), hlm 17

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 67. Lihat juga, Goldmann, *Towards A Sociology of The Novel*, (London: Tavistock Publications Ltd, 1977), hlm. 18

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 67. Lihat juga Goldmann, *Methide In The Sociology Of Literature*, (England: Brasil Balckwell Publisher, 1981), hlm. 112

objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner.<sup>24</sup> Dengan mengemukakan dua hal tersebut Goldmann dapat membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Menurutnya filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi mengacu pada empirisitas.<sup>25</sup>

Dari kedua pendapatnya itu jelas bahwa Goldmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik. Yang menjadi pusat perhatiannya adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya.

Goldmann mengatakan bahwa dalam hampir seluruh karyanya penelitian dipusatkan pada elemen kesatuan, pada usaha menyingkapkan struktur yang koheren dan terpadu yang mengatur semesta keseluruhan karya sastra.

#### 5. Dialektika pemahaman-penjelasan

Menurut Goldmann, metode dialektik merupakan metode yang khas yang berbeda dari metode positivistik, metode intuitif, dan metode biografis yang psikologis.<sup>26</sup> Dari segi titik awal dan titik akhirnya, metode dialektik sama dengan metode positivistik. Keduanya sama-sama bermula dan berakhir pada teks sastra. Hanya saja, kalau metode positivistik tidak mempertimbangkan persoalan koherensi struktural, sedangkan metode dialektik memperhitungkannya.<sup>27</sup>

Prinsip dasar dari metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi di atas adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan.<sup>28</sup> Sehubungan dengan itu, metode dialektik mengembangkan dua pasangan konsep, yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Yang dimaksud dengan pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur objek yang

---

<sup>24</sup> Ibid, 1981), hlm. 55

<sup>25</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 71-72

<sup>26</sup> Goldmann, *Towards A Sociology of The Novel*, (London: Tavistock Publications Ltd, 1977), hlm. 8

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 8

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 7

dipelajari,<sup>29</sup> sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar.<sup>30</sup> Dengan kata lain, pemahaman adalah usaha untuk mengerti identitas bagian, sedangkan penjelasan adalah usaha untuk mengerti makna bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar.

### G. Jenis Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki arah yang jelas. Untuk mengakomodir suatu penelitian maka perlu kiranya mengetahui jenis penelitian terlebih dahulu. Biasanya, dalam penelitian terdapat dua jenis, yaitu; pertama, penelitian lapangan (*field research*) dan; kedua, penelitian pustaka (*library research*). Keduanya tetap membutuhkan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanya terletak pada tujuan, fungsi dan/ atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) dan/ atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekadar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya, riset pustaka hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>31</sup>

Lebih jauh, penelitian pustaka memiliki ciri-ciri atau karakteristik; pertama, bahwa penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifat sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Sederhanannya, perpustakaan adalah

---

<sup>29</sup> Goldmann, *The Sociology of Literature: Status and Problems of Method*, Dalam Milton C. Albrecht cs. (Ed.), *The Sociology of Art and Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), hlm. 589

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 590

<sup>31</sup> Zed, Miestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2004), hlm. 2

laboratorium peneliti kepustakaan dan karena itu teknik membaca teks (buku atau artikel dan dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia langsung di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film). Karena alasan itu pula, maka peneliti yang menggunakan bahan kepustakaan memerlukan pengetahuan teknis yang memadai tentang sistem informasi dan teknik-teknik penelusuran data pustaka secukupnya.<sup>32</sup>

Selanjutnya, sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penelitian novel *Asybah Al-Jahim* karya Yasmina Khadra ini mengambil jenis penelitian kedua, yaitu penelitian pustaka. Penelitian pustaka pada novel *Asybah Al-Jahim* ini bersinggungan erat dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan masalah yang ada, kemudian menganalisis dengan data yang sudah didapat. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri (1) menggunakan setting alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 4-5

<sup>33</sup> Maleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

proses dari pada hasil, (4) menganalisis data secara induktif, dan (5) makna (*meaning*) merupakan perhatian utama.<sup>34</sup> Sedangkan kualitatif dalam penelitian ini adalah novel *Asybah Al-Jahim* dan beberapa pendukung analisis data tambahan berupa informasi yang dikumpulkan dari buku-buku, catatan dan internet, bukan berupa angka. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi.

### 1. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan dua hal pokok yang harus diklarifikasikan dalam penelitian. Data penelitian sastra adalah bahan penelitian, atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang terdapat dalam karya-karya sastra yang akan diteliti.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Asybah Al-Jahim* karya Yasmina Khadra yang diterbitkan di Prancis pada tahun 2006. Peneliti mengambil bahan penelitian novel yang versi terjemahan bahasa Arab.

*Asybah Al-Jahim* adalah novel berbahasa Prancis berjudul asli *Les Sirènes de Bagdad* 2006. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Mohammed Sari dengan judul *Asybah Al-Jahim* yang diterbitkan di Beirut, *Dar al-Farabi*, 2007. Mohammed Sari lahir pada tahun 1958 di Cherchell, Aljazair. Dalam dunia akademik, Sari merupakan seorang Profesor ahli di bidang kajian semiologi dan kritik sastra universitas Aljazair. Selain itu, Sari dikenal sebagai seorang kritikus, novelis dan penerjemah karya-karya sastra Arab dan Prancis. Karya-karya Arab: *'Ala jabal al-Dzahrah* 1983, *al-Sa'ir* 1986, *al-Bithāqah al-Sahriyah* 1977, *al-Warm* 2002, *al-Gaits* 2007, *al-Qalā' al-Muta ākilah* 2013, *Hikayah Asfār* 2016. Berbahasa Prancis: *Le Labyrinthe* 2000, *Le Naufrage* 2010, *Pluis d'or* 2015. Sebagai akademisi, ia menulis buku-buku kajian sastra, di antaranya: *al-Naqd al-Adab al-Jadid* 1984,

---

<sup>34</sup> Biklen, Pengantar studi Penelitian, (Bandung: PT ALFABETA, 1982)

<sup>35</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2004), hlm. 61.

*Mihnah al-Kitābah 2007, Fī Ma'rifah al-Nash al-Riwāi: Tahdīdāt Nadzariyah 2009, al-Adab wa al-Mujtama' 2010, waqafāt fi al-Fikr wa al-Adab wa al-Naqd 2013.* Sari menerjemahkan karya-karya sastra Prancis yang penulisnya memiliki hubungan secara genealogis dengan Aljazair, seperti, Malika Moghadem, Anwar bin Malik, Boualem Sansal, Yasmina Khadra, Salim Bashi, Maysa Bey, Jamal Suwaidi, Hamid Skeif, Malek Haddad, Rachid Boujdra, dan Mohammed Deeb.

Adapun sumber data sekunder merujuk pada tiga bangunan sosiologis wilayah: pertama, wilayah Prancis merupakan tempat pengarang hidup, menetap dan melakukan interaksi sosial. Melalui penggalian data sosiologis Prancis maka akan ditemukan kelompok-kelompok sosial yang akan mengonstruksi struktur pandangan dunia pengarang sebagai cerminan kelompok sosialnya. Kedua, wilayah Aljazair adalah tempat di mana pengarang dilahirkan. Di sana, pengarang mempunyai pengalaman-pengalaman sosial yang dianggap berkontribusi terhadap struktur penciptaan karya sastranya. Ketiga, wilayah Irak merupakan tempat di mana pengarang menjadikannya sebagai objek imajinatif.

Berdasarkan gambaran sumber data yang telah dipaparkan, maka akan ditemukan kelompok-kelompok sosial pengarang yang nantinya akan mengonstruksi struktur pandangan dunia yang mencerminkan kelompok sosial pengarang yang termuat di berbagai literatur, baik buku-buku, jurnal atau sumber yang terkait dengan pembahasan maupun yang berhubungan dengan fakta sosial dari novel tersebut. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, frase, atau kalimat yang menggambarkan pandangan atau asumsi teoritis dalam strukturalisme genetik yang ada dalam novel *Asybah Al-Jahim* karya Yasmina Khadra.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ada dua metode yang perlu dilalui penulis untuk memecahkan masalah, yaitu metode pengumpulan data dan analisis data. Objek yang akan diteliti adalah novel *Asybah Al-Jahim* karya Yasmina Khadra, terbit pada tahun

2006. Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan, karenanya, harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori.<sup>36</sup>

Penelitian ilmiah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan metode yang bersistem, bernalar, dan sesuai dengan objeknya, yaitu sifat-sifat yang ada pada ilmu.<sup>37</sup> Penelitian yang baik tentu tidak terlepas dari pemilihan metode yang digunakan agar penelitian itu terarah dan sistematis. Penelitian harus memilih metode dan langkah-langkah yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik objek kajian.<sup>38</sup>

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan awal untuk melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis dokumen, yaitu dengan membaca novel secara intensif dan melakukan pencatatan secara aktif untuk mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai novel tersebut.

b. Metode analisis data

Untuk memahami novel atau karya sastra lain, Lucien Goldmann mengembangkan suatu metode yang disebut dialektika. Lucien Goldmann memperkenalkan metode penelitian sastranya tersebut sebagai berikut: (1) penelitian terhadap karya sastra dilihat sebagai suatu kesatuan, (2) karya sastra yang dianalisis hanyalah karya sastra yang mempunyai nilai sastra yang mengandung hubungan antara keragaman dan kesatuan dalam suatu keseluruhan yang padat, (3) jika kesatuan telah ditemukan kemudian dianalisis hubungannya dengan latar belakang sosial. Sifat

---

<sup>36</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 55

<sup>37</sup> Chamamah, *Sastra– Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Almatara, 2011), hlm. 59

<sup>38</sup> Chamamah, *Penelitian Sastra Tinjauan Tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar* (dalam Jabrohim: *Metodologi Penelitian Sastra*), (Yogyakarta: Hanindita, 2003, hlm. 12

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

hubungan tersebut (a) yang berhubungan dengan latar belakang sosial adalah unsur kesatuan dan (b) latar belakang yang dimaksud adalah pandangan dunia sekelompok sosial, yang dilahirkan oleh pengarang sehingga hal tersebut dapat dikonkritkan.<sup>40</sup>

Metode dialektik menawarkan cara kerja dengan mengembangkan dua pasangan konsep yang berupa “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep yang pertama mengandung pengertian bahwa setiap fakta atau ide perseorangan akan memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan. Keseluruhan tersebut dapat dipahami dengan pengetahuan tentang bagian-bagian yang membangun keseluruhan itu. Adapun konsep pemahaman-penjelasan mengandung arti bahwa pemahaman merupakan usaha pendeskripsian struktur objek yang dikaji, sedangkan penjelasan merupakan usaha menggabungkan struktur objek tersebut ke dalam struktur yang lebih besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik, yaitu metode yang menghubungkan struktur karya sastra dengan materialism-historis dan subjek yang melahirkannya.

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah-langkah berikut:

1. Menentukan teks yang digunakan dalam objek penelitian, yaitu novel *Asybāḥ Al-Jahīm* karya Yasmina Khadra.
2. Membaca dengan teliti novel *Asybāḥ Al-Jahīm* karya Yasmina Khadra sebagai objek penelitian ini, memahami struktur teks novel, memformulasikan pandangan dunia dan menghubungkannya dengan kondisi sosial masyarakat dan pengarang.
3. Mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan diri pengarang, sistem kultural, dan struktur sosial pada masa karya itu dilahirkan untuk menganalisis data yang ada. Informasi-informasi tersebut didapat dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>40</sup> I. Nyoman Yasa, *Teori Sastra Dan Penerapannya*, Cetakan I. (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 31.

4. Menganalisis objek penelitian dengan memanfaatkan teori strukturalisme-genetik menggunakan metode dialektik yang terkandung dalam teori ini melalui langkah-langkah analisis data yang dapat dirumuskan sebagai berikut:
  - a. Menganalisis struktur teks novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra dengan mengungkapkan relasi strukturnya sebagai sebuah kesatuan, kemudian mengungkapkan struktur sosial yang ada sebagai latar masyarakat kemudian mencari hubungannya dengan struktur teks.
  - b. Mengungkapkan dan memformulasikan pandangan dunia novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra, pandangan dunia dibangun berdasarkan pemahaman menyeluruh struktur teks dan sistem sosio-kultural zamannya yang terkandung dalam novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra.
  - c. Menghubungkan struktur teks novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra dengan kondisi sistem sosio-kultural zamannya dan pengarang.
  - d. Menarik kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penyajian**

Penulisan laporan penelitian novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra akan disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II merupakan penjelasan objek penelitian mengenai hubungan antara novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* dan pengarangnya. Bab III menganalisis hubungan antara novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* dan sistem sosio-kultural zamannya, meliputi: *Asybāḥ Al-Jaḥīm* dan sistem kultural zamannya; *Asybāḥ Al-Jaḥīm* dan struktur sosial zamannya. Melihat pemikiran Yasmina Khadra. Pada bab ini sekaligus simpulan penelitian dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Novel *Asybāh Al-Jahīm* karya Yasmina Khadra adalah sebuah karya sastra yang banyak berbicara tentang peristiwa kekerasan di Baghdad, Irak. Novel ini mengangkat kisah kehidupan masyarakat saat peristiwa invasi Amerika pada tahun 2003. Yasmina Khadra menghadirkan tokoh Aku sebagai karakter utama hero dalam penceritaannya mengarang novel *Asybāh Al-Jahīm*. Tokoh Aku atau hero Aku adalah potret perlawanan masyarakat yang hidup di bawah tekanan kependudukan pasukan militer Amerika. Sebelum perjalanannya menuju aksi perlawanan, serangkaian peristiwa kekerasan dan pembunuhan dialaminya. Mulai dari menyaksikan kematian Sulaiman, kematian penduduk Kafr Karam di pesta pernikahan akibat bom pesawat, dan kekerasan yang dialami keluarganya. Semua peristiwa tersebut dilakukan oleh pasukan militer Amerika. Sejak serangkaian peristiwa yang dialaminya itu, hero Aku tidak tinggal diam. Hero Aku memutuskan untuk balas dendam dan bergabung dengan kelompok perlawanan yang berpusat di Baghdad.

Yasmina Khadra adalah sastrawan kenamaan abad XXI yang sangat dikenal di wilayah Aljazair dan Prancis. Ia terlahir dari keluarga yang memiliki latar belakang profesi berbeda. Sang ayah merupakan pensiunan militer dan ibunya dikenal sebagai penyair lisan di kalangan masyarakat kampung Badui. Meskipun sang ibu seorang penyair kampung, namun Yasmina Khadra tidak sekalipun pernah diajarkan tentang dunia kepenyairan. Sang Ayah terobsesi untuk menjadikan Khadra sebagai prajurit militer Aljazair mengikuti jejak dirinya. Oleh karena itu, pada usia sembilan tahun Khadra dimasukkan di sekolah paramiliter Kadet Revolusi El-Mechour yang merupakan sekolah di bawah otoritas Kementerian Pertahanan Nasional Aljazair (*Wizārah Al-Difā' Al-Waṭanī Al-Jazā'iriyah*). Khadra tumbuh dan besar di dalam

lingkungan kemiliteran. Khadra telah mengalami serangkaian konflik di masa-masa turbulensi politik Aljazair termasuk krisis keamanan 1988 yang disebut *Al-'Asyriyyah Al-Saudā'* (Dekade Hitam). Karir militernya berjalan selama tiga puluh enam tahun hingga akhirnya memutuskan pensiun pada tahun 2000 di usianya yang masih terbilang produktif empat puluh lima tahun. Pasca pensiun, Khadra memilih bertempat tinggal di Prancis dan menyalurkan bakat sastrawinya untuk fokus menjadi seorang novelis.

Pada Bab II hubungan novel *Asybāḥ Al-Jahīm* dan pengarang, peneliti menemukan hubungan antara *Asybāḥ Al-Jahīm* dan pengarang melalui identifikasi struktur teks novel dan pengalaman empiris pengarang. Beberapa bagian dalam novel, seperti tokoh utama yang diceritakan sebagai orang Badui yang tinggal di pedalaman gurun pasir Irak bernama kampung Kafr Karam, memiliki kesejajaran dengan latar kehidupan pengarang sendiri. Dari sumber-sumber terkait menyebutkan bahwa pengarang Yasmina Khadra adalah orang Badui yang tinggal di pedalaman gurun Sahara Aljazair. Temuan lainnya, Yasmina Khadra menceritakan perihal kakeknya yang pernah mengalami kekerasan oleh pasukan militer Prancis. Hal ini sejajar dengan alur cerita *Asybāḥ Al-Jahīm*, di mana ayah tokoh aku atau hero Aku mendapatkan perlakuan kekerasan dari militer Amerika. Kenyataan ini menyiratkan bahwa beberapa bagian dalam novel *Asybāḥ Al-Jahīm* merefleksikan latar kehidupan Yasmina Khadra sendiri.

Selanjutnya, pada Bab III, novel *Asybāḥ Al-Jahīm* merupakan bagian integral untuk melihat dimensi sistem sosiokultural masyarakat Irak pada saat pergolakan konflik awal abad XXI. Di masa itu, di dalam masyarakat Irak terjadi perubahan sosiokultural akibat invasi yang dilakukan Amerika. Perubahan pertama berupa rusaknya sistem kultural di antara masyarakat Irak, di mana pada awalnya sistem kultural berorientasi pada struktur kesukuan. Namun, sejak Amerika menginvasi dan menduduki Irak, sistem tersebut tidak lagi terlihat dan digantikan oleh sistem kapitalistik seperti yang terlihat pada kasus kematian Sulaiman. Kasus tersebut

menimbulkan ketegangan di kalangan masyarakat itu sendiri karena kematian Sulaiman hendak diganti dengan kompensasi uang.

Dalam kaitannya dengan sistem kultural dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek politik. Aspek ekonomi tertuang dari beberapa narasi tokoh-tokoh seperti Dr. Jabir dan Bashir yang mengkritik bahwa tindakan Amerika menginvasi Irak tidak lain hanya ingin menguasai kekayaan minyak. Sementara aspek politiknya adalah Amerika mewacanakan demokratisasi sistem pemerintahan, namun upaya itu bukannya berdampak baik, melainkan justru mempertajam dan memperluas konflik sosial di kalangan masyarakat Irak.

Perubahan kedua bertalian dengan perubahan pertama, yaitu bergesernya struktur sosial. Sebelum masa invasi, Irak dibangun dengan sistem struktur kelompok sosial tradisional yang hierarkis namun tetap dalam lokus kesukuan. Sementara sejak invasi, struktur sosial tersebut tidak lagi terlihat bahkan cenderung tergantikan oleh struktur kelompok perlawanan, di mana struktur ini tidak lagi berorientasi pada latar belakang dan sistem kesukuan seperti halnya kelompok tradisional.

Dalam keseluruhan, novel *Asybah Al-Jahim* merefleksikan perlawanan sebagai bentuk pandangan dunia pengarang. Pandangan dunia ini lahir dari mencermati pergolakan sosial politik ekonomi yang terjadi di Irak yang kemudian diintegrasikan dengan struktur lingkungan sosial pengarang di Aljazair dan beberapa fenomena konflik di Prancis. Dengan demikian memperlihatkan situasi kolektivitas yang telah mengarahkan Yasmina Khadra untuk menciptakan pandangan tertentu dengan struktur yang ketat dan tetap koheren dengan kelas sosialnya. Gagasan, ide, tema karya yang dibangun oleh Yasmina Khadra bukanlah gagasan yang parsial dari lingkungan kelas sosialnya. Gagasan-gagasan serupa dari kelompok sosial itu telah menunjukkan bahwa Yasmina Khadra adalah bagian dari subjek kolektif yang berpikir dalam lokus alienatif tetapi tetap dalam mental kelompok. Kelompok sosial yang dimaksud adalah kelompok sosial masyarakat Irak yang tertindas. Namun

direpresentasikan oleh Yasmina Khadra sebagai kelompok intelektual dalam bentuk reaksi sastra novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm*.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian atas novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra tentang perlawanan dengan menggunakan tinjauan strukturalisme genetik sebagai kerangka teori dan metode, ada beberapa saran yang memungkinkan menjadi alternatif pertimbangan:

1. Dari kerangka teori penelitian, novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra masih dimungkinkan menjadi objek penelitian karena ada berbagai macam tujuan penelitian, seperti melihat aspek dari tataran nilai-nilai estetika novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* karya Yasmina Khadra dengan menggunakan paradigma, pendekatan, dan metode yang sesuai.
2. Selain itu, penelitian novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* bisa juga menggunakan pendekatan psikologi sastra. Mengingat, plot novel *Asybāḥ Al-Jaḥīm* sarat dengan penceritaan yang menguras emosional tokoh-tokohnya di bawah pendudukan militer Amerika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, M.‘Abid. “Dlarurah al-Bahts ‘an Niqath al-Itiqa li Muwajahah al-Mashir al-Musyarak” dalam Hassan Hanafi & M. ‘Abid Al-Jabiri, *Hiwar al-Masyriq wa al-Maghrib*. Beirut: Muassasah Al-Arabiyyah, 1990.
- Almudarris, Alaudin, *Huru Hara Irak*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah. 2004.
- Al-Mula, J., *Kurdistan Waṭan wa Sha’b bidon Dawlah (Kurdistan: Land and People without State)*. London: Kurdologia, 1985.
- Biklen, Bogdan, *Pengantar studi Penelitian*, Bandung: PT ALFABETA, 1982
- Chaliand, G. *Tirajîdiyay Kurd (The Kurdish Tragedy)*. Trans. Wirya Rehmanî. Hewlêr: Dezgay Mukriyanî, 2010.
- Chamamah-Soeratno, Siti, *Penelitian Sastra: Tinjauna Tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar Dalam Teori Penelitian Sastra Masyarakat Poetika Indonesia*: Yogyakarta. 1994.
- Daadler, Ivo, Gnesotto, Nicolo, Gordon, Philip. *Crescent Of Crisis, US-European Strategy For the Greater Middle East*. Washington D.C: Brooking Institution Press, 2006.
- Darma, Budi, *Sastra dan Kondisi Sosial Politik*, Makalah Disajikan Pada Acara Festival Seni Surabaya Tanggal 12 Juni 2004.
- Faruk, H. T, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faruk, H. T, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Frédéric Volpi, *Islam and Democracy: The Failure of Dialogue in Algeria*. London: Pluto Press. 2003
- Galtung, Johan. *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik, Pembangunan dan Peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka. 2003

- Goldmann, Lucien, *Method in the Sociology of Literature*. England: Brasil Blackwell Publisher, 1981.
- , *Towards A Sociology of the Novel*, London: Tavistock Publications Ltd, 1977.
- , *The Sociology of Literature: Status and Problems of Method*, Dalam Milton C. Albrecht Cs. (Ed), *The Sociology of Art and Literature*, New York: Praeger Publisher, 1970.
- Haseler, Stephen. *Super-State: The New Europe and Its Challenge to America*. New York: I.B. Tauris & Co Ltd. 2005
- Hassanpour, A., 1994. 'The Kurdish Experience'. Middle East Report. No. 189. (Jul. - Aug., 1994), pp. 2-7+23.
- Higgins, Andrew. *Saat Indonesia Memperdebatkan Peran Islam, Amerika Tak Turut Campur*, dalam Saut Situmorang, dkk, *Djoernal Sastra: Edisi Lengkap: 2007-2011*. Yogyakarta: Indie Book Corner
- Houderich. *Violence For Equality*. London: tp, 1989.
- Huntington, Samuel, P. *Clash of Civilization and The Remaking of World Order*. New York: Touchstone Books. 1996.
- Kasdi, Abdurrahman. "Fundamentalisme Islam Timur Tengah: Akar Teologi, Kritik Wacana dan Politisasi Agama" dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*. Jakarta: LAKPESDAM dan The Asia Foundation. Edisi No. 13, 2002.
- Keegan, John, *The Iraq War*, New York: Alfred A. Knop, 2004.
- Khadra, Yasmina, *L'Imposture des most*, Prancis: Julliard, 2002.
- , *Commentaires de Houria*, in [www.yasmina-khadra.com](http://www.yasmina-khadra.com).
- Khamchi, Behzad. 2015. *Globalization And Islamophobia*. *Int. J. Rev. Life. Sci.*, 5(1). L. M. Ruble, B. A., & Garland, A. M. (Eds.). *T,t. Immigration And Integration In Urban Communities: Renegotiating The City*.
- Luxemburg, Jan Van Dkk, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Terjemahan Dick Hartoko Dkk), Jakarta: Gramedia, 1984.

- Maleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- McDowall, D., *A Modern History of the Kurds. 3rd ed.* New York: I. B. Tauris, 2007.
- Mubah, Safril. A. *Menguak Ulah Neokons.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Pabottinggi, *Potret Politik Kaum Muslim di Prancis dan Kanada*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008),
- Ratna, Nyoman Kutha, *Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Resol, I. M., *Al-Wāqī'iyah fī al-Adab al-Kurdi (Realism in the Kurdish Literature)*. Beirut: Al-Maktabah Al-Miṣriyah, 1996.
- Semi, M.A, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.
- Sihbudi, Reza. *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-Negara Muslim.* Jakarta: Mizan, 2007.
- Stansfield, G. R. V., *Iraqi Kurdistan, Political Development and Emergent Democracy.* New York: RoutledgeCurzon, 2003.
- Sukarwo, Wirawan. *Tentara Bayaran AS di Irak.* Jakarta: Gagas Media, 2009.
- Sumardjo, Jacob, Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Thomas E. Ricks dan Vernon Loeb, *Bush Developing Military Policy Of Striking First: New Doctrine Addresses Terrorism*, dalam *The Wasington Post*, 10 Juni 2002
- van Bruinesssen, M. Agha, *Shaikh and State, The Social and Political Structure of Kurdistan.* London: Zed. Available at, 1992.
- Zed, Miestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Obor Indonesia, 2004.

### **Zotero**

- Afadlal, Awani Irewati, Dhurorudin Mashad, Dundi Zaenuddin, Dwi Purwoko, Endang Turmudi, Muhammad Hisyam, and Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia.* Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Basham, Patrick. "Can Iraq Be Democratic?" (n.d.): 28.

- Blua, Antoine. "Iraq: Structure Of Society Poses Great Challenges To Postwar Transition." *RadioFreeEurope/RadioLiberty*. Last modified 2003. Accessed August 20, 2021. <https://www.rferl.org/a/1102980.html>.
- Bohlen, Celestine. "France Takes a Back Seat to Germany in E.U. Migrant Crisis." *The New York Times*, March 21, 2016, sec. World. Accessed September 13, 2021. <https://www.nytimes.com/2016/03/22/world/europe/france-europe-migrant-crisis-germany.html>.
- Geffroy, Lucie. "Yasmina Khadra : « J'écris Des Livres Qui Dérangent l'Occident »." *L'Orient Litteraire*. Accessed October 9, 2021. [http://www.lorientlitteraire.com/article\\_details.php?cid=6&nid=6042](http://www.lorientlitteraire.com/article_details.php?cid=6&nid=6042).
- Haddad, Fanar. "Shia-Centric State Building and Sunni Rejection in Post-2003 Iraq." *Carnegie Endowment for International Peace*. Accessed August 21, 2021. <https://carnegieendowment.org/2016/01/07/shia-centric-state-building-and-sunni-rejection-in-post-2003-iraq-pub-62408>.
- Khadra, Yasmina. *Asybah Al-Jahim*. Aljazair: Sedia, 2007.
- Kristiani, Elin. "19-3-2003: Dimulainya Perang Irak yang Dilandasi Kebohongan." *liputan6.com*. Last modified March 19, 2019. Accessed April 15, 2021. <https://www.liputan6.com/global/read/3919962/19-3-2003-dimulainya-perang-irak-yang-dilandasi-kebohongan>.
- Lotfi, Lotfi. "خضرة للشروق: أنا ضحية ماضي العسكري ولكني أفخر به." *moC.sseriazajD*. Accessed March 12, 2021. <https://www.kuorohce.com/moc.sseriazajd/www/:sptth.1202,3%hcrAMdesseccA>.
- Makrof, Mohamed. "Pour une approche sémio-pragmatique de l'onomastique dans Les Sirènes de Bagdad de Yasmina Khadra 2019." *Université de BATNA 2* (n.d.): 231.
- Mohammed, Senoussi. "The Terrorist Mindset in Yasmina Khadra's The Sirens of Baghdad" 08, no. 02 (2019): 18.
- Nagar, Mona. "Kematian yang Mengubah Libanon | DW | 16.01.2014." *DW.COM*. Accessed August 2, 2021. <https://www.dw.com/id/kematian-yang-mengubah-libanon/a-17365542>.
- Nuri, Shakir. "الكاتب الجزائري ياسمينة خضرة: أعطوني آلة كاتبة لأحتل العالم - مسارات - كتب - البيان." Accessed March 2, 2021. <https://www.albayan.ae/paths/books/2009-04-18-1.425418>.

- Pressman, Jeremy. "Modes of Iraqi Resistance to American Occupation." *University of Connecticut* (2005): 37.
- Pusporini, Evieta Fadjar. "ISIS Subur di Irak karena Faktor Ekonomi." *Tempo*. Last modified August 18, 2014. Accessed June 23, 2021. <https://dunia.tempo.co/read/600349/isis-subur-di-irak-karena-faktor-ekonomi>.
- Rousseau, Christine. "Yasmina Khadra : 'Aller au commencement du malentendu.'" *Le Monde.fr*, September 28, 2006. Accessed October 9, 2021. [https://www.lemonde.fr/livres/article/2006/09/28/yasmina-khadra-aller-au-commencement-du-malentendu\\_817959\\_3260.html](https://www.lemonde.fr/livres/article/2006/09/28/yasmina-khadra-aller-au-commencement-du-malentendu_817959_3260.html).
- Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2004.
- Sidhoum, Salah Eddine. "Algérie: Chronologie d'une Tragédie Cachée ( 11 janvier 1992 – 11 janvier 2002)." *Algeria-Watch*, November 1, 2002. Accessed April 18, 2021. <https://algeria-watch.org/?p=52866>.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tremlett, Giles. "'I Thought Only Soldiers Liked Fighting. But Intellectuals Hit Harder and Hurt More.'" *The Guardian*. Last modified March 2, 2002. Accessed April 20, 2021. <http://www.theguardian.com/culture/2002/jan/03/artsfeatures.fiction>.
- Von Schenck, Susanna. "Syarah li Manthiq al-Irhab fi al-'Alam al-Arab." *Qantara.de*. Last modified February 7, 2008. Accessed April 16, 2021. <https://ar.qantara.de/content/rwy-sfirt-ndhr-bgdd-lysmyn-khdr-shrh-lmntq-lrhb-fy-llm-lrby>.
- Yasa, I. Nyoman. *Teori Sastra Dan Penerapannya*. Cetakan I. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- "بعد 24 عامًا على انقلاب عسكر الجزائر.. الجنرال نزار يدعو لمصالحة وطنية" *Syabakah Rasd al-Ikhbariyyah*, January 10, 2016. Accessed September 23, 2021. <https://rassd.com/173003.htm>.

### **Jurnal Online**

- Basham, Patrick. 2004. "Can Iraq be Democratic ?", dalam *Policy Analysis*, 5 Januari.

- Mudzakkir, A. (2013). Sekularisme dan Identitas Muslim Eropa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol.4, No 1, 92-105.
- Mohamed M. Hafez, “*Armed Islamist Movements and Political Violence in Algeria*,” *Middle East Journal*, Vol. 4, 2000, hlm. 572-591.
- Ray Takeyh, “Islamism in Algeria: A Struggle between Hope and Agony,” *Middle East Policy* Vol. 10, Issue 2, 2003, hlm. 62-75.
- Rizky, V. (2020, Februari 25). Presiden Prancis Nyatakan Perang atas Islamisme
- Enhaili, Aziz and Adda Oumelkheir. 2003. “State and Islamism in the Maghreb.” *Meria Journal*
- Setiawati. *Irak Di bawah Kekuasaan Amerika, Dampaknya Bagi Stabilitas Politik Timur Tengah dan Reaksi (Rakyat) Indonesia*. Yogyakarta: PPMTT HI FISIPOL UGM. 2004
- Tom Landsford, “Fallujah, First Battle of” dalam Spencer C. Tucker (ed.), *The Encyclopedia of Middle East Wars: The United States in the Persian Gulf, Afghanistan, and Iraq Conflicts [5 volumes]*, (California: ABC-CLIO, LLC, 2010), hlm. 441
- United Nations Security Council Resolution 986. S/RES/986(1995) 14 April 1995. Retrieved 2008-04-09.
- The Oil-for-Food Failures”, *The New York Times*, 8 Sep, 2005, accessed 4 Sep, 2013, [http://www.nytimes.com/2005/09/08/opinion/08thu2.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2005/09/08/opinion/08thu2.html?_r=0)